

**PERAN KOMUNIKASI RADIO AMATIR SAAT BENCANA
GEMPA BUMI LOMBOK TAHUN 2018.
(STUDI DI KOMUNITAS AMATIR RADIO CLUB STATION
BAKTI SELAPARANG KEC.PRINGGABAYA)**



HARDIYANTI ALAWIYAH

NIM.717130036

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2021

**PERAN KOMUNIKASI RADIO AMATIR SAAT BENCANA
GEMPA BUMI LOMBOK TAHUN 2018.
(STUDI DI KOMUNITAS AMATIR RADIO CLUB STATION
BAKTI SELAPARANG KEC.PRINGGABAYA)**



SKRIPSI

Oleh:

HARDIYANTI ALAWIYAH

NIM.717130036

Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi Serjana Sosial
Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi diajukan oleh :

Nama : Hardiyanti Alawiyah
NIM : 717130036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018. (Studi di Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kec. Pringgabaya)**

Telah disetujui untuk disidangkan dan dipertahankan di hadapan dewan penguji sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Muhammadiyah Mataram.

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Suwandi, M.Pd.I

NIDN. 0814067001

Pembimbing II



Endang Rahmawati, M.Kom.I

NIDN. 0802018802

Mengetahui:

Dekan Fakultas Agama Islam



Suwandi, M.Pd.I


NIDN. 0814067001

LEMBAR PENGESAHAN


Judul Skripsi : Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa
Bumi Lombok Tahun 2018. (Studi di Komunitas Amatir
Radio Club Station Bakti Selaparang Kec. Pringgabaya)
Nama : Hardiyanti Alawiyah
NIM : 717130036

Telah Diujikan Dihadapan Tim Penguji Skripsi Program Studi Komunikasi dan
Penyiaran Islam Pada Tanggal 05 Agustus 2021 dan dinyatakan diterima.

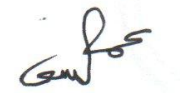
Penguji I


Mappanvempa, MM.M.Pd.I
NIDN. 0819098301


Penguji II


Yusron Saudi, ST.M.Pd
NIDN. 082804101

Pembimbing I


Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

Pembimbing II


Endang Rahmawati, M.Kom.I
NIDN. 0802018802

Disahkan oleh:


Dekan Fakultas Agama Islam

Suwandi, M.Pd.I
NIDN. 0814067001

LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Dan Peyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram, menyatakan bahwa:

Nama : Hardiyanti Alawiyah
NIM : 717130036
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018. (Studi di Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kec. Pringgabaya)**

Saya menyatakan bahwa karya skripsi ini murni dari gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dan bimbingan. Jika terdapat kata atau pendapat orang lain yang telah di publikasikan memang hal tersebut sebagai acuan dan sumber refrensi yang kemudian dicantumkan dalam daftar pustaka. Skripsi ini merupakan hasil karya asli saya yang di ajukan untuk memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar setara-1 di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Jika di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan undang-undang yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan keadaan sadar tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 13 Juli 2021

Penulis



Hardiyanti Alawiyah

NIM: 717130036



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARDYANTI ALAWIYAH
NIM : 717130036
Tempat/Tgl Lahir : Lombok, 26 Desember 1996
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087852029555 diyanhaja797@gmail.com

Judul Penelitian : -

Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018 (studi di komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kec. PENTAGABAYA)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 47%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikain surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20 Agustus 2021

Penulis



Hardyanti Alawiyah
NIM. 71 71 30036

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos. M.A.
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat

Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HARDYANTI ALAWIYAH
NIM : 717130036
Tempat/Tgl Lahir : Lombok, 26 Desember 1996
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Agama Islam
No. Hp/Email : 087852029555
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Komunitas Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018 (Studi Di Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang kec. Pringgakarya).

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 20 Agustus 2021

Penulis



Hardyanti Alawiyah
NIM 717130036

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

من جدّ وجد

“Barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka ia akan mendapatkannya”

Kemampuan Insan berpikir untuk membuktikan dirinya yang istimewa sehingga dapat mewujudkan harapan, tentunya sebagai. Insan tidak mudah menyerah dengan tantangan, hambatan dan kesulitan dan harus selalu optimis.

(Hardiyanti Alawiyah)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahuwa Ta'ala, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018” (Studi di Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kec. Pringgabaya).Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna seperti apa yang peneliti harapkan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan segala kritik dan saran-saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan dan jauh dari sempurna.Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat berguna baik bagi penulis sendiri maupun pembaca pada umumnya.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, tentu peneliti banyak menemui kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan nasehat dari berbagai pihak peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada:

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Ghani, M.Pd. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Bapak Suwandi, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Agama Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Endang Rahmawati, M.Kom.I, Selaku Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan waktu dan perhatiannya dalam membimbing untuk bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Kepada kedua Orang Tua saya bapak Azhar Toyib dan ibu Rahun, yang selalu mendo'akan dan mendukung saya sampai saya bisa menyelesaikan

penulisan skripsi ini, karena tanpa dukungan dari mereka maka penulisan skripsi ini tidak mungkin bisa terselesaikan dengan baik.

5. Kepada saudara-saudara sayatersayang kaka Astuti Alawiyah dan Adik saya Sri Wahyuni Alawiyah yang selalu mendorong dan memberikan semangat tanpa hentinya kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. kepada sahabat-sahabt saya liafitriani Soliha, Arsyad, Ryan Fitriana Rusyadi dan Rohmatul,terimakasih banyak atas bantuan kalian yang selalu sedia membantu saya selama melakukan penelitian.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Yasqu, Mahad Kholid Bin Alwalid dan khususnya kepada teman-teman seperjuangan angkatan 2017 Komunikasidan Penyiaran Islam yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih banyak karna sudah membantu, memberikan semangat, dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses menyelesaikan skripsi ini terimakasih juga atas pengertiannya selama peneliti menempuh perkuliahan. Semoga dengan segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan diterima Allah Subhanahuwa Ta'ala dan dicatat sebagai amal yang terbaik. Terakhir harapan dari peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamii yaa robbal 'alamin.

Mataram, 13 juli 2021

Penulis

Hardiyanti Alawiyah
717130036

ABSTRAK

Nama : Hardiyanti Alawiyah
NIM : 717130036
**Judul : Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi
Lombok Tahun 2018. (Studi di Komunitas Amatir Radio Club
Station Bakti Selaparang)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok tahun 2018. Yang melatarbelakangi penelitian ini adalah melihat keberhasilan yang dilakukan oleh Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kecamatan Pringgabaya Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknis analisis data Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok tahun 2018. Peneliti mendapat data-data yang terdapat dalam skripsi melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kecamatan Pringgabaya.

Hasil penelitian ini adalah dalam Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018. Memiliki Peran yata yang betul-betul di jalankan seseorang dalam menjalankan suatu peran, karena di dalam komunitas terdapat visi misi komunitas yang menentukan perilaku tersebut semua komunitas memiliki satu tujuan untuk di jalankan sukarela dalam membantu masyarakat.

Kata kunci :Peran, Komunikasi, Radio Amatir, Saat Bencana

ABSTRACT

Name : Hardiyanti Alawiyah

Students : 717130036

Number

Title : The Role of Amateur Radio Communication During the Lombok Earthquake in 2018. (Study at the Amateur Community Radio Club Station Bakti Selaparang)

This research aims to determine the role of amateur radio communication during the 2018 Lombok Earthquake. This study aims to determine the success of the Bakti Selaparang Community Amateur Radio Club in Pringgabaya District during the Lombok Earthquake in 2018. The role of amateur radio communication during the Lombok Earthquake in 2018 was studied using a qualitative study technique with technical data analysis. Interviews, observations, and documentation were used to gather the data for the thesis. The researcher conducted the data collection technique, particularly the Community Amateur Radio Club Station Bakti Selaparang, Pringgabaya District. The findings of this research concern the role of amateur radio communication during the 2018 Lombok earthquake. Having a function that someone truly fulfills a position, because the community's vision and mission drive that conducts. Run for the sake of community service.

Keywords: Role, Communication, Amateur Radio, During Disaster



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PRSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR KEASLIAN SKRIPSI.....	v
SURAT PERYATAAN BEBAS PLAGIARISME	vi
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
MOTO HIDUP.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Peneliti.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kerangka Berfikir	10
2.3 Tinjauan Teoritis.....	11
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	32
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Jenis Data	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data	34

3.5 Teknik Analisis Data	36
--------------------------------	----

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
---	----

4.2 Gambaran Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang	41
---	----

4.3 Hasil Dan Pembahasan.....	47
-------------------------------	----

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	63
---------------------	----

5.2 Saran.....	64
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



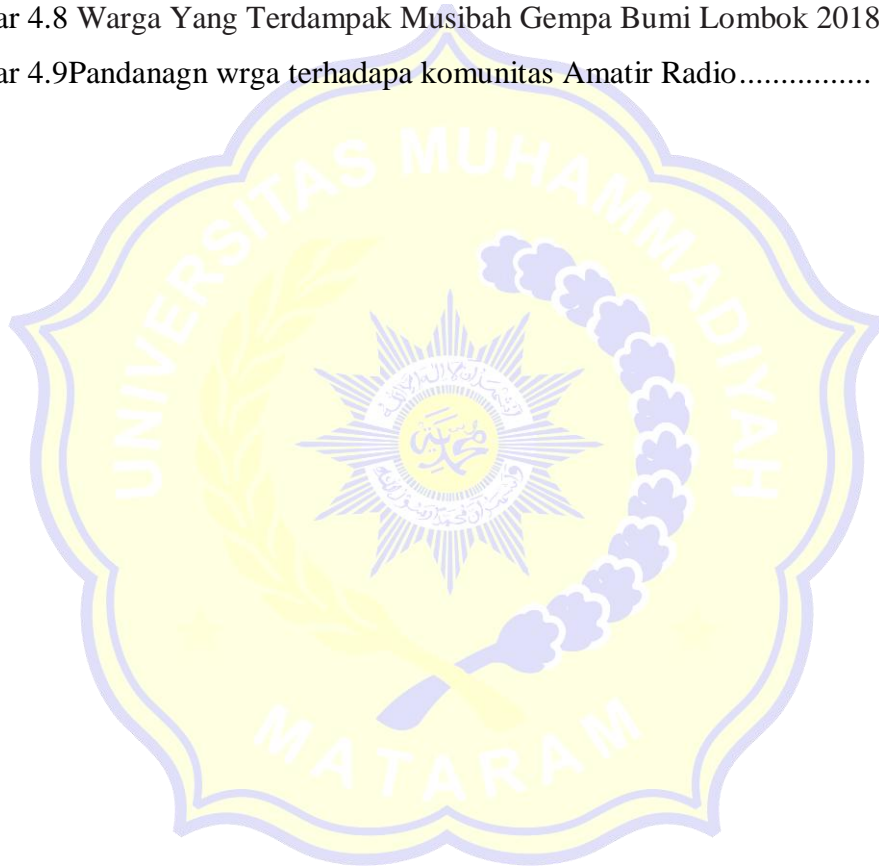
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 peneliti Terdahulu	7
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Pringgabaya	38
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk	39
Tabel 4.3 Susunan Pengurus Club Station Bakti Selaparang	43



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Wilayah Kecamatan Pringgabaya	37
Gambar 4.2 Persentase Luas Wilayah Kecamatan pringgabaya	38
Gambar 4.3 Distribusi Penduduk Kecamatan Pringgabaya	39
Gambar 4.4. Struktuktur Organisasi Amatir Radio Bakti Selaparang	42
Gambar 4.5 Kartu Tanda Panggilan	45
Gambar 4.6 Peyaluran Bantuan Kepada Korban Gempa Bumi Lombok	51
Gambar 4.7 Warga Yang Terdampak Musibah Gempa Bumi Lombok 201852	
Gambar 4.8 Warga Yang Terdampak Musibah Gempa Bumi Lombok 201854	
Gambar 4.9Pandanagn wrga terhadap komunitas Amatir Radio.....	57



DAFTAR KATA SINGKATAN

KBBI (kamus Besar Bahasa Indonesia)
BNPB (Badan Nasional Penanggulangan Bencana)
HT (Handy Talky)
RT (Pengurus Rumah Tangga)
RW (Pengurus Rumah Keluarga)
BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah)
PMI (Palang Merah Indonesia)
NTB (Nusa Tenggara Barat)
HP (Hand Phone)
TKP (Tes Karakteristik Pribadi)
TNI (Tentara Nasional Indonesia)
IARU (Internasional Amatir Radio Union)
QSL (Structur Query Language)
PM (Kata Permenit)
IAR (Izin Radio Amatir)
UUD (Undang-Undang Dasar)
ORARI (Organisasi Amatir Radio Indonesia)
TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi)



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (*information and communcation technologi*) membuat arus globalisasi semakin deras mengalir merambah ke seluruh penjuru dunia. Perkembangan teknologi juga telah menghapus batas-batas ruang antar Negara, bahkan menghapus jarak dan waktu. Perkembangan tersebut di ikuti dengan perkembangan teknologi komunikasi dalam menyampaikan pesan. Teknologi yang digunakan dalam menyampaikan pesan tersbut yang paling efektif sesuai perkembangan zaman yaitu teknokogi gelombang suara, dalam hal ini ialah teknologi radio.

Radio merupakan salah satu alat komunikasi, bagian daripada media massa elektronik. Radio sebagai salah satu alat komunikasi memegang peranan penting dalam menyebarluaskan informasi. Kebermanfaatn tersbut juga dirasakan oleh masyarakat Indonesia. Radio menjadi salah satu andalan dalam menyampaikan pesan secara cepat. Dengan radio arus persebaran informasi di indoensia sangat cepat dengan menggunakan radio. Kondisi geografis yang terdiri dari Negara kepulauan menjadikan radio sebagai salah satu alternatif dalam menyebarkan informasi kepada penduduk rakyat Indonesia. Hal ini sangat memudahkan persebaran informasi ke setiap daerah di Indonesia, sehingga ketertinggalan informasi dapat di minimalisir, berbeda dari sebelumnya ketika radio komunikasi belum masuk ke indonesia.

Radio komunikasi yang sering disebut sebagai radio amatir adalah seperangkat pemancar radio yang dipergunakan seorang pengguna / user untuk berhubungan dengan pengguna lainnya. Sifatnya “*two way traffic communication*” dalam bentuk percakapan. Jadi radio komunikasi /amatir tidak mengadakan siaran terprogram.

Seorang amatir radio adalah seorang pemraktek teknik radio yang melakukan komunikasi dengan rekannya untuk menguji kemampuannya mengenai daya jangkauan dan kapasitas pemancar yang dibuatnya. Pemraktek teknik radio tersebut harus memiliki lisensi dari organisasi yang menaunginya dan pemerintah (departemen telekomunikasi dan perhubungan) untuk memiliki pemancar dan pesawat radio. Pemraktek yang telah memiliki lisensi akan diberi *callsign* sebagai tanda registry keanggotaan. Artinya bahwa komunikasi radio amatir merupakan komunikasi yang terjadi dua arah, yang satu frekuensi dalam satu wilayah, atau suatu Negara, antar satu instansi dengan instansi lainnya. Jaringan komunikasi yang terus tersambung menciptakan arus informasi dengan mudah di dapatkan dari satu daerah lain ke tempat lain. Bisa di katakana radio amatir dapat dengan mudah memberikan kabar kepada seorang amatir radio lainnya yang satu frekuensi. Misalkan terjadi suatu bencana di satu wilyah atau kecamatan lain, maka seorag amatir radio akan memberikan informasi tersebut ke amatir radio lainnya. Sehingga transmisi inforasi tersbut dengan cepat dapat didapatkan. Hal ini pernah terjadi ketika gempa Lombok pada tahun 2018.

Pada waktu itu Gempa bumi bersekala besar di pulau Lombok pada tahun 2018 terjadi sebanyak tiga kali dan diikuti oleh ratusan gempa susulan. Gempa pertama dengan Magnetudo 6.4 SR terjadi pada minggu 29 juli 2018 di Lombok

Timur. Gempa yang berpusat dikecamatan sambelia itu mengakibatkan rumah warga rusak dan menelan korban. Namun putusnya jaringan komunikasi melalui telpon seluler mengakibatkan banyak yang tidak mengetahui korban gempa di wilayah tersebut. Hingga mengakibatkan respon gempa tersebut terlambat untuk dilakukan¹.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tentang peranan radio amatir saat bencana gempa bumi Lombok tahun 2018. Menunjukkan bahwa, radio amatir menjadi salah satu komunikasi yang dapat tersambung, sehingga pada saat itu seorang radio amatir ke radio amatir lainnya memberikan informasi tentang kondisi yang terjadi di lokasi titik pusat gempa. Lalu kemudian informasi yang didapatkan oleh radio amatir kedua, mengabarkan informasi tersebut ke radio amatir lainnya. Sampai pada radio amatir yang lainnya, bahkan sampai kepada pemerintah yang memiliki kewenangan untuk merespon bencana tersebut.

Bisa dikatakan proses komunikasi dari radio amatir satu ke radio amatir lainnya tidak memiliki penghambat, selama radio amatir tersebut terhubung dengan radio amatir lainnya komunikasi tersebut didapatkan. Kecepatan informasi kebencanaan tersebut membuat pemerintah dengan cepat melakukan respon terhadap komunitas, gempa bumi pada titik sentral gempa. Kebermanfaatan ini menjadikan seorang radio amatir menjadi sangat penting dalam mengabarkan kondisi situasi bencana. Bisa dikatakan komunikasi seorang radio amatir memiliki peran sangat penting saat terjadinya gempa bumi Lombok baik kepada pemerintah ataupun ke masyarakat. Seorang radio amatir menjadi informasi terpercaya untuk mengetahui situasi bencana.

¹ Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani, Vol. 8. No. 2. Tahun 2020 hal.2

Dalam suatu keadaan darurat baik dalam skala kecil atau besar, unsur komunikasi adalah salahsatu komponoen yang berperan menentukan terhadap berhasil atau kurang berhasil, peran Radio Amatir club Station BaktiSelaparang dalam peroses kerja, untuk memberikan bantuan komunkasi dalam penanganan keadaan bencana atau darurat dan memberikan sumbangan, menggalang dana untuk rekan-rekan yang terkena musibah alam baik itu musibah gempa, banjir maupun musibah lainya yang tak ternilai bagi masyarakat, Kegiatan Radio Amatir Terdiri dari kegiatan Eksperimen Teknik dan pengembanganya, kegiatan Komunikasi, Kegiatan Pengapdian Masyarakat dan kegiatan monitoring, peroses kerja yang dilakukan Rdio Amatir Club Station Bakti Selaparang di saat terjadinya musibah gempa bumi Lombok sangat membantu untuk semua tim turun langsung kelapanagn untk penggalangan dana dan membantu rekan-rekan yang terkena dampak gempa, dan membantu peyaluaran material untuk masarakat- masarakat yang terkena musibah gempa bumi.

Berdasarkan latar belakang maslah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang amatir radio yang berada di dalam jaringan frequensi Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kec. Pringgabaya, mereka merupakan orang-orang yang memiliki peran dalam mentransmisi informasi terkait kondisi dan perkembangan kebencanaan. Dengan demikian peneliti membuat judul penlitian tersebut dengan judul *Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018.(Studi Di Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kec.Pringgabaya).*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalahnya ialah:

Bagaimanakah Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018. (Studi Di Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kec.Pringgabaya)

1.3 Tujuan Peneliti

Adapun tujuan dari penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui bagaimanakah peran komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018. (Studi di Komunitas Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang kec.Pringgabaya).

1.4 Manfaat Penelitian.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini diharapkan di jadikan masukan-masukan bagi pengembangan penelitian serupa dan dapat memberikan manfaat untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar menjadi acuan untuk meneliti tentang Peran komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai media referensi dan tukar pikiran oleh pihak yang terkait sehingga nantinya dapat diketahui faktor-faktor penghambat dari komunikasi saat menggambarkan situasi bencana gempa bumi Lombok tahun 2018.

1.4.3 Manfaat Akademis

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Manfaat Akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan konsep dan dasar penelitian yang sama, yaitu mengenai peran Komunikasi Radio Amatir.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1 yang terdiri dari: Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem penulisan

BAB II yang terdiri dari: Tinjauan pustaka, kajian teori, yang meliputi peran, komunikasi dan radio amatir

BAB III yang terdiri dari: metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV yang terdiri dari: pembahasan yang menguraikan hasil penelitian.

BAB V yang terdiri dari: penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian agar dapat memperkaya teori serta menemukan variable-variabel baru mengenai peran komunikasi Radio Amatir. Selain itu penelitian terdahulu menjadi acuan dalam menemukan celah teori dari berbagai perbandingan teori sehingga dapat dengan mudah untuk menegaskan posisi penelitian.

Dari penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Ada beberapa penelitian yang menjadi referensi untuk membantu memberikan informasi mengenai Peran Komunikasi Radio Amatir dan akan menjadi bahan perbandingan penelitian. Penelitian-penelitian tersebut antara lain.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Kurniawan Agung Sedayu, 2015	Peran Radio Induk Balerante Dalam komunikasi Bencana	Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa terdapat peran Radio Induk Balerante Dalam Komunikasi Bencana
2	Gipta Juliana Marsa, 2018	Peran ORARI Lokal Sumbawa Pada Penanganan Bencana Gempa NTB 2018 di Kabupaten Sumbawa	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Peran ORARI Lokal Pada Penanganan Bebanca Gempa NTB 2018, amatir radio ikut serta meyediakan dukungan komunikasi via radio amatir dalam kondisi-

				kondisi penting seperti tanggap darurat bencana.
3	M. Rezha Senjaya, 2017	Peran Radio ORARI Kabupaten Tanah Koro Dalam Komunikasi Data Bencana Erupsi Gunung Sinabung	Kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran yang dilakukan oleh ORARI Lokal Tanah Karo dalam memberikan Komunikasi data saat bencana erupsi gunung, penelitian ini berpusat pada peranan yang dilakukan oleh ORARI Lokal Tanah Karo.

Tabel penelitian terdahulu tersebut diatas dapat di deskripsikan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan Agung sedayu Prodi Ilmu Komunikasi dan Informatika UMS Pada 2015. dengan judul Peran Radio Induk Balerante dalam Komunikasi Bencana. Berdasarkan hasil penelitian di temukan bahwa terdapat peran Radio Induk Balerante Dalam Komunikasi Bencana. Persaman penelitian tersebut oleh Kurniawan Agung Sedayu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang masalah Peran Radio Terhadap Bencana. Perbedaan penelitian Adapun perbedaan dari penelitian Kurniawan Agung Sedayu Penelitian penulis ialah tempat dan waktu penelitian. Serta variable penlitian. selain itu pada lokasi peneliti disini ialah “Radio Induk Balerante” sedangkan pada penelitian disini “Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang.”²

²Kurniawan agung sedawan,”*peran Radio Induk Balerante dalam komunikasi Bencana*” universitas Muhammadiyah Surakarta,tahun 2015

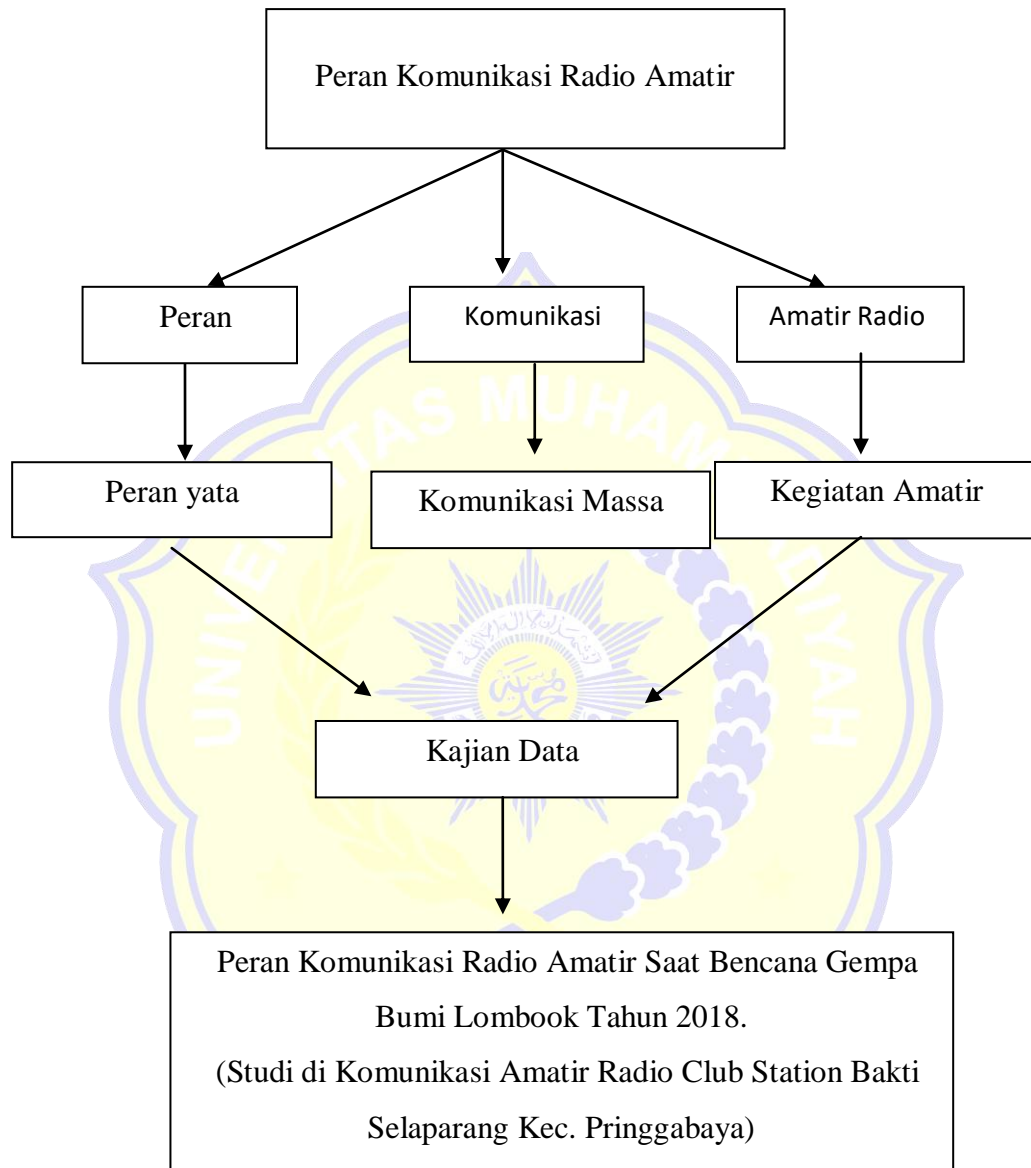
Kedua, penelitian yang ditulis oleh Gipta Juliana Marsa Pada tahun 2020 dengan judul Peran ORARI lokal Sumbawa Pada Penanganan Bencana Gempa NTB 2018 di Kabupaten Sumbawa, pada kasus tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif. Peran ORARI Lokal pada penanganan Bencana Gempa NTB 2018, amatir radio ikut serta menyediakan dukungan komunikasi via radio amatir dalam kondisi-kondisi penting seperti tanggap darurat bencana.³

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh M. Rezha Senjaya pada tahun 2017 dengan judul Peran Radio Orari Kabupaten Tanah Karo Dalam Komunikasi Data Bencana Erupsi Gunung Sinabung, pada kasus tersebut menggunakan metode kualitatif merupakan metode yang dipake untuk menjelaskan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi dan tempat peneliti meneliti di daerah kabupaten Tanah Karo yang berada di lokasi Jalan Upah Tendi Sebayang.⁴

³Marsa gipta juliana, "*peran orari lokal Sumbawa pada penanganan bencana gempa ntb 2018 kabupaten Sumbawa*" universitas teknologi sumbawa, thn 2020

⁴M. Rezha Senjaya, "*Peran Radio Orari Kabupaten Tanah Karo Dalam Komunikasi Data Bencana Erupsi Gunung Sinabung*", thn 2017

2.2 Kerangka Berfikir



2.3 Tinjauan Teoritis

2.3.1 Peran

Peran atau *role* menurut Bruce J.Cohen juga memiliki beberapa jenis, yaitu:⁵

- a. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peranan yang dianjurkan (*prescribed Role*) yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
- c. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki satu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
- d. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu peranan secara emosional.
- e. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang yang dalam menjalankan peranan tertentu.
- f. Model Peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru dan diikuti.
- g. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

Dari berbagai jenis-jenis peran diatas, penulis menggunakan jenis peran nyata (*Anacted Role*) yaitu satu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan peran.

⁵SFahrizal, <http://repository.radenintan.ac.id/2535/5/BAB%2011%20TESIS.PSF>, diakses pada tanggal 27/01/21.

Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses, peranan seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang di hubungkan dengan posisi seseorang di dalam masyarakat.
- b. Peran adalah suatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status, fungsi sosialnya⁶.

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apa bila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁷

Dalam organisasi terdapat visi, misi, budaya dan iklim organisasi yang sangat menentukan dalam perilaku organisasi tersebut. Meskipun semua organisasi memiliki karakteristik yang khas. Semua organisasi memiliki satu tujuan, satu struktur, proses untuk mengkoordinasi kegiatan dan orang-orang yang melaksanakan peran-peran yang berbeda.

Pengertian organisasi tersebut mengandung konsep-konsep sebagai berikut:⁸

⁶ Abu ahmadi. "*psikologi sosial*". Surabaya: PT.Bina ilmu. Thn 1982.

⁷ Soerjono Soekanto, "*Teori Peranan*", Jakarta : Bumi Aksara Thn. 2002 hal.5

⁸ Jurnal StieSemarang, VOL 4, NO 3, Edisi Oktober 2012 hal. 53-55

1. Proses, suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan
2. Pesan, yang dimaksud pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, obyek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang lain. Dalam komunikasi organisasi kita mempelajari ciptaan dan pertukaran pesan dalam seluruh organisasi. Pesan dalam organisasi dapat dilihat menurut beberapa klasifikasi yang berhubungan dengan bahasa, penerima yang dimaksud, meto difusi dan arus tujuan dari pesan dan saling menukar informasi diantara anggotanya.
3. Jaringan, organisasi terdiri dari suatu seri orang-orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi dan peranan tertentu dalam organisasi.
4. Keadaan saling tergantung, Konsep kunci komunikasi organisasi keempat adalah keadaan saling tergantung satu bagian dengan bagian lainnya.
5. Hubungan, konsep kunci yang kelima dari komunikasi adalah hubungan. Karena organisasi merupakan suatu system terbuka, system kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian itu terletak pada manusia yang ada pada organisasi.
6. Lingkungan, yang dimaksud lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem.
7. Ketidakpastian, adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.

Peranan dan kedudukan saling tergantung satu sama lain. Tidak ada peranan tanpa kedudukan, demikian pula tidak ada kedudukan saling tergantung satu sama lain. Setiap orang memiliki macam-macam peranan sesuai dengan pola pergaulan hidupnya. Hal ini berarti bahwa peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi masyarakat dan serta kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Peranan menjadi sangat penting karena mengatur perilaku seseorang menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang dikelompoknya.⁹

Peranan di atur oleh norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Peranan dapat mencakup 3 hal yaitu:¹⁰

1. peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang atau tempat.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat di lakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau di jalankan, sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan tau setatus sosial dalam organisasi.¹¹

⁹Soekanto, Soerjono,"Sosiologi Suatu Pengantar". Jakarta: Rajawali pers. Hlm. 212-215

¹⁰ Ibid hlm.216

¹¹ Dapertemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi keempat" Jakarta:PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014

2.3.2 Komunikasi

Berdasarkan konteks atau tingkatan analisisnya, teori-teori komunikasi secara umum dapat dibagi dalam lima konteks atau tingkatan :¹²

1. *Interpersonal Communication* adalah proses komunikasi yang terjadi dalam diri seseorang melalui sistem syaraf dan indranya. Teori Komunikasi intraperibadi umumnya membahas mengenai proses pemahaman, ingatan, dan interpretasi terhadap symbol-simbol yang ditangkap melalui panca indra.
2. *Interpersonal Communication* atau komunikasi antar peribadi adalah komunikasi antar perorangan dan bersifat peribadi, baik yang terjadi secara langsung (melalui medium). Kegiatan-kegiatan seperti percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telpon, surat meyurat peribadi merupakan contoh-contoh komunikasi antar peribadi. Teori-teori komunikasi antar peribadi umumnya memfokuskan pengamatanya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*) interaksi, dan karakteristik komunikator.
3. Komunikasi Kelompok (*groub communication*) memfokuska pembahasannya pada interaksi di antara orang-orang dalam kelompok-kelompok kecil. Komunikasi kelompok juga melibatkan komunikasi antar peribadi. Teori-teori komunikasi kelomok antara lain membahas tentang dinamika kelompok, efisensi dan efekti fitas peyamapian

¹² Sasa Djuarsa Sendjaj, "Teori Komunikasi" Jakaerta: Universitas Terbuka, 2005

informasi dalam kelompok, pola dan bentuk informasi, serta pembyutan keputusan.

4. Komunikasi Organisasi (*organizational communication*) menunjukkan pada pola dan bentuk komunikasi yang trjadi pada konteks dan jaringan organisasi. Komunikasi organisasi meibatkan bentuk-bentuk komunikasi formal dan informal, serta bentuk-bentuk komunikasi antar perbiadi dan komunikasi kelompok. Pembahasan teori-teoeri komunikasi organisasi antarlain meyangkut setruktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses pengorganisasian, serta kebudayaan organisasi
5. Komunikasi Massa (*mass communication*) adalah komunikasi melalui media massa yang di tujukan kepada sejumlah khalayak yang benar. Peroses komunikasi massa melibatkan aspek-aspek komunikasi intrapribadi, komunikasi antar peribadi, komunikasi kelompok dan komunikasi organisasi, teori-teori komunikasi massa umumnya memfokuskan perhatiannya pada hal-hal yang meyangkut struktur media, hubungan media dengan masyarakat, hubungan media dengan khalayak, aspek-aspek budaya dari komunikasi massa, serta dampak atau hasil komunikasi massa terhadap individu.

Joseph A. Devito seorang propesor Komunikasi di City University of New York, membagi komunikasi menjadi empat macam yakni komunikasi Antar peribadi, komunikasi kelompok kecil, komunikasi publik, dan komunikasi massa. Menurut Onong Uchjana Effendi dan dalam bukunya yang berjudul ilmu, Teori dan filsafat Komunitas, ada beberapa bentuk komunikasi diantaranya. Yaitu

komunikasi pribadi (interpribadi dan antar pribadi), komunikasi kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil) komunikasi massa, dan komunikasi media. Komunikasi pribadi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi interpribadi dan antar pribadi.¹³

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungan-lingkungannya dengan :¹⁴

1. Membangun hubungan antar sesama manusia
2. Melalui pertukaran informasi
3. Untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain.
4. Berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi pedesaan Amerika yang telah banyak member perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa, Komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Goran Hedebro, seorang doktor komunikasi berkebangsaan Swedia dalam mengumumkan bahwa fungsi komunikasi massa di tunjukan untuk: ¹⁵

- a. Menciptakan perubahan dengan memperkenalkan nilai-nilai baru untuk mengubah sikap dan perilaku ke arah modernisasi
- b. Mengajarkan keterampilan baru.
- c. berperan sebagai pelipat ganda ilmu pengetahuan
- d. menciptakan efisiensi biaya terhadap mobilitas seseorang.

¹³ Onong Uchjana Effendi, *ilmu teori dan filsafat komunikasi*, (Bandung: PT Cinta Aditya Bakti, 2003), hal. 53-55

¹⁴ Hafid cangra, *pengantar ilmu komunikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindopersada, 2015), hal.71

¹⁵ Ibid, hal.71

- e. Mempertinggi rasa kebangsaan.
- f. Marshall McLuhan mengatakan bahwa kita sebenarnya hidup dalam satu “desa global” pernyataan McLuhan ini mengacu pada perkembangan media komunikasi modern yang telah memungkinkan jutaan orang di seluruh dunia untuk mendapat berhubung dengan hampir sudut dunia. Kehadiran media secara serempak di berbagai tempat telah menghadirkan berbagai tantangan baru bagi ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu. Terutama dengan kemampuannya untuk menciptakan publik, menentukan isu memberikan kesamaan kerangka berpikir, dan menyusun perhatian publik, pada gilirannya telah mengundang berbagai sumbangan teoritis terhadap kajian tentang komunikasi massa.

Konsep komunikasi massa itu sendiri pada suatu sisi mengandung pengertian suatu proses dimana organisasi media memproduksi dan menyebarkan pesan kepada publik secara luas dan pada sisi lain merupakan proses dimana pesan tersebut dicari, digunakan dan dikonsumsi oleh *audience*. Pusat dari studi mengenai komunikasi massa adalah media. Media merupakan organisasi yang menyebarkan informasi yang berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi dan mencerminkan budaya dalam masyarakat. Oleh karenanya, sebagaimana dengan politik atau ekonomi, media merupakan suatu sistem tersendiri yang merupakan bagian dari sistem kemasyarakatan yang lebih luas.¹⁶

Analisis media mengenal adanya dua dimensi komunikasi massa. Dimensi pertama memandang dari sisi media kepada masyarakat luas beserta institusi-institusinya pandangan ini menggambarkan keterkaitan media dengan berbagai

¹⁶*Ibid* hal 72

instusi lain seperti politik, ekonomi, pendidikan, agama, dan sebagainya. Teori-teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut, mengkaji posisi atau kedudukan media dalam masyarakat dan terjadinya saling mempengaruhi antara berbagai setruktur kemasyarakatan media. Pendekatan ini merupakan dimensi makro dan teori komunikasi massa terhadap induvidu. Teori-teori mengenai hubungan dengan media-audien, terutama menekankan pada efek-efek indufidu dan kelompok sebagai hasil dimensi mikro dari teori komunikasi massa.¹⁷

Teori pengaturan agenda merupakan salah satu teori yang menjelaskan efek kumulatif media. Beberapa tokoh yang merumuskan teori ini adalah Bernard cohen, Maxwell McCombs, dan Donald Shaw. Teori pengaturan media menggambarkan kekuatan pengaruh media. Inti dari pengaturan media adalah pembentukan kepedulian dan perhatian public terhadap beberapa isu yang di tampilkan oleh media berita.

Pada zaman yang sudah sangat berkembang seperti sekarang ini sudah hampir semua orang telah menggunakan media, baik itu media cetak (surat kabar, majalah, tabloid) buku dan filem, maupun media elektronik seperti televise dan radio. Media media seperti itu pada saat ini sudah bagian bagian kebutuhan poko untuk sebagian orang. Dengan media itulh media komunikasi massa lebih menunjuk pada penerima pesan yang berkaitan dengan media massa. Massa di sini menunjuk pada *audience*, penonton, pemirsa, atau pembaca. Dan seiring teknologi semakin canggih dan maju dan kini internet juga sudah masuk dalam bentuk komunikasi massa, dengan demikian bentuk komunikasi massa bisa ditambahkan dengan internet. Jadi medi massa itu antara lain : televise, rdio,

¹⁷ Daryanto dan Maljo Rahardjo, “*Teori Komunikasi Massa*” Yogyakarta . Gava Media 2016 hal. 115-116

internet, majalh, Koran, tabloid, buku dan filem (filem bioskop dan bukan negative filem yang dihasilkan kamera.

Komunikasi massa yang dikemukakan Michael. Menurut mereka bisa didefinisikan sebagai komunikasi massa jika mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Komunikasi dalam komunikasi massa mengandalkan peralatan modern untuk meyebarkan atau memancarkan pesan secara cepat kepada khalayak yang luas dan tersebar. Pesan itu disebarkan melalui media modern pula antara lain surat kabar, majalah, televisi, filem atau gabungan antara media tersebut.
2. Komunikator dalam media massa dalam meyebarkan pesan-pesannya bermaksud mencoba berbagi pengertian dengan jutaan orang yang tidak saling kenal atau mengetahui satu sama lain.
3. Sebagai sumber, komunikator massa biasanya organisasi formal seperti jaringan, ikatan, atau perkumpulan.
4. Pesan adalah milik publik. Artinya bahwa pesan ini bisa didapatkan dan diterima oleh banyak orang. Karena itu, diartikan milik public.
5. Komunikasi masa di kontrol oleh *gatekeeper*(perinsip informasi) pesan-pesan yang disebarkan atau dipancarkan dikontrol oleh sejumlah individu dalam lembaga tersebut sebelum disiarkan lewat media massa.
6. Umpan balik dalam komunikasi massa sifatnya tertunda. Kalu dalam jenis komunikasi lain, umpan balik bersifat langsung.

Fungsi-fungsi komunikasi massa:¹⁸

1. Menginformasikan (*to inform*)

Sebagai media untuk menginformasikan tentang hal-hal apa saja yang penting maupun tidak penting kepada *audience* nya.

2. Member hiburan (*to entertain*)

Sebagai media hiburan kepada *audience*. Contohnya acara quis pada televisi, music pada radio, cerita pendek pada majalah, dn serta fiktif pada filem.

3. Teransmisi Budaya (*teransmission of the culture*)

Teransmisi budaya merupakan salah satu fungsi komunikasi massa yang paling luas, meskipun paling sedikit dibicarakan.

4. Pengawasan

Menunjuk pada pengumpulan dan penyebaran informasi mengenai kejadian-kejadian yang ada disekitar kita. Fungsi pengawasan bisa dibagi menjadi dua, yakni *warning or beware survailance* atau pengawasan peringatan dan *instrumentalsurveillance* atau pengawasan internasional

Faktor terhadap reaksi khalayak pada komunikasi massa, antarlain adalah:¹⁹

1. *Gender*, atau jenis kelamin, yaitu laki-laki atau perempuan
2. Usia, yaitu tingkat muda atau tuanya seseorang yang membaca pesan tersebut
3. Keyakinan individual, yaitu apa yang diyakini oleh seorang induvidu.
4. Kelompok sosial, yaitu pada kelompok apa individu tersebut berada.
5. Kebutuhan individu, atau hal-hal yang di inginkan oleh individu tersebut.

¹⁸ Nurudin, "Pengantar Komunikasi Massa". Jakarta: Rajawali pers, 2017, hal. 65-90

¹⁹ <http://pakarkomunikasi.com/sistem-komunikasi-massa/amp>

Bentuk Bentuk komunikasi massa Menurut Onong Uchjana Effendi dan dalam bukunya yang berjudul ilmu, Teori dan filsafat Komunitas, ada beberapa bentuk komunikasi diantaranya. Yaitu komunikasi peribadi (interperibadi dan antar peribadi), komunikasi kelompok (kelompok besar dan kelompok kecil) komunikasi massa, dan komunikasi media.

Komunikasi merupakan salah satu komponen dasar aktivitas manusia yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, yang sering kali dikenal dengan istilah teknologi informasi dan komunikasi, atau yang dikenal dengan TIK (*information and communication Technologies; ICT*), adalah payung besar termonologi yang mencakup kajian seluruh peralatan teknik untuk memproses dan menyampaikan informasi atau pesan, yang notabena menjadi tujuan utama komunikasi dilakukan.²⁰

2.3.3 Amatir Radio

Pengertian radio amatir dapat juga diuraikan berdasarkan kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa radio adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara, sedangkan amatir adalah orang yang melakukan atas dasar kesenangan, bukan untuk memperoleh nafkah. Dengan digabung kedua pengertian tersebut didapatkan pengertian adalah siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai hobi bukan untuk mencari nafkah, tetapi adalah untuk mencari kesenangan terhadap hobby tersebut. Hal ini sesuai dengan anggaran dasar Amatir radio Sehingga dalam melakukan kegiatannya berlandaskan kode etik Amatir Radio.²¹

²⁰Hardian Maulana dan Gumgum Gumelar, *psikologi Komunikasi dan Persuasi*, (Jakarta utara: permata putrid media, 2013), hal.138

²¹Buletin Pos dan Telekomunikasi, Vol.12 No.1 Maret 2014 : 39 - 58

Untuk memberikan gambaran mengenai amatir Amatir Radio selanjutnya berdasarkan keputusan Menteri Koinfo No 33 Per/M/Koinfo/08/2009, adalah sebagai berikut :

1. Amatir Radio adalah setiap orang yang memiliki hobby dan bakat di bidang teknik elektronika dan komunikasi tanpa maksud komersial.
2. Kegiatan Amatir radio adalah kegiatan latihan diri saling berkomunikasi dan penyelidikan teknik radio yang diselenggarakan para amatir radio.
3. Stasiun Radio adalah satu atau beberapa perangkat pemancar dan penerima atau gabungan dari perangkat pemancar dan penerima termasuk alat perlengkapan yang diperlukan di satu lokasi untuk menyelenggarakan komunikasi radio. Stasiun radio amatir adalah stasiun radio yang dioperasikan untuk menyelenggarakan kegiatan amatir radio.

Hal yang terbaik mengenai Amatir Radio ialah setiap orang dapat memilih kegiatan apa yang disukai dan digemarinya. Dengan perkataan lain seseorang yang suka di inginkan terus menekuni bidang ini, seseorang yang senang mengikuti akan tekun mengadakan eksperimen, sedangkan kegiatan on the air menjadi nomor dua. Dalam rangka uji coba peralatan yang dibuatnya sendiri (homebrew equipments), lainnya lagi lebih suka menekuni *award hunting* dan lainnya lagi lebih suka *contest*.

2.3.3.1 Tugas dan Fungsi Amatir Radio

Tugas dan fungsi amatir radio ialah sebagai cadangan nasional pada bidang telekomunikasi. Amatir radio harus siap secara sukarela menyumbangkan diri beserta peralatanya untuk Negara bila sewaktu waktu diperlukan. Sumbangan sukarela ini tidak hanya diperlukan pada waktu Negara dalam keadaan bahaya tetapi saat Negara memerlukan bantuan pada periode pembangunan.

1) Tugas

Tugas-tugas yang harus dijalankan baik baik itu secara personal ataupun kelompok. Adapun tugas ORARI sebagai berikut :

1. Membina dan memajukan radio amatir di Indonesia, serta memperjuangkan kepentingan radio amatir untuk kepentingan amatir radio agar tercipta amatir radio yang berdisiplin, maju dan bermnfaat bagi bangsa dan Negara. dengan masuknya para amatir radio yang baru menjadi anggota ORARI diharapkan lebih mudah dihimpun dan dibina, daripada mereka menjadi breaker liar yang mengganggu. Salh satu factor paling penting dalam tiap organisasi adalah factor disiplin, sukarlah untuk membimbing angota-anggotanya, untuk dalam hal ini pemerintah melalui ORARI mencoba untuk menjadikan angota-anggota sebagai amatir radio yang berdisiplin agar dapat memebantu pemerintah dan masyarakat dalam bidang komunikasi melalui radio amatir dengan terlebih dahulu dilatih dan ditanamkan jiwa berdisiplin kepada angota dengan mentaati peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan, baik peraturan-peraturan Nasionalmaupun internasional.

2. Menanamkan kesadaran dan kewajiban serta tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara. dalam hal ini seorang radio amatir dituntut untuk dapat berjiwa profesional, dengan alasan bahwa seorang radio amatir merupakan sebuah potensi yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan oleh banyak orang apabila sang amatir radio mau dan mampu menggunakan potensinya di jalan yang benar, dan mentati segala peraturan bagi mereka yang sudah menjadi anggota ORARI, segala sesuatu yang bersangkutan mengenai radio amatir diatur dan diawasi oleh pemerintah melalui ORARI.
3. Membantu pemerintah dalam pengawasan dan pengamanan gelombang radio, khususnya yang dialokasikan bagi kegiatan amatir radio. Pemakaian gelombang radio tentu tidak terkendali tanpa adanya pengalokasian masing-masing gelombang. Dalam hal ini melalui ORARI maka gelombang-gelombang radio itu lebih teratur, dimana pemakaian gelombang dan frekuensi radio oleh para amatir radio tidak akan mengganggu frekuensi dan gelombang radio *broadcast* yang sedang siaran.
4. Memberikan dukungan komunikasi kepada masyarakat apabila diperlukan dalam rangka penyelamatan jiwa dan harta benda dengan tata cara yang di benarkan bagi amatir radio, untuk hal yang demikian para anggota ORARI sudah menampilkan beberapa bukti nyata kerja mereka, komunikasi berupa laporan pandangan mata yang berharga bila melihat sesuatu kejadian yang meyangkut masalah masyarakat segera dilaporkan kepada orang yang tepat untuk dapat menangani

masalah. Kebanyakan kejadian-kejadian berupa kebakaran, banjir, kecelakaan, gempa bumi, tanah longsor, perampokan dan kemacetan lalu lintas, kesalahan fatal apabila ada oknum, badan atau instansi yang menyaingi pemerintah yang dengan mendirikan wadah lain di luar ORARI dengan dalih membina stasiun dan operator liar gelap agar mereka tidak liar dan dapat dimanfaatkan.

2) Fungsi

fungsi dari amatir radio ialah sebagai cadangan nasional pada bidang telekomunikasi. Amatir radio secara sukarela harus siap menyumbangkan diri beserta peralatannya untuk Negara bila sewaktu waktu diperlukan. Amatir sangat menolong kebutuhan komunikasi di wilayah terpencil, kondisi bencana bisa dengan mudah disampaikan ke pihak yang berwenang. Sehingga bantuan yang dibutuhkan para korban bisa di informasikan secara lancar, fungsi amatir radio selalu jadi andalan dalam mentransmisi informasi suatu kejadian. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan anggota serta membimbing peminatnya dalam bidang teknik elektronika dan komunikasi radio, melindungi kepentingan dan memperjuangkan hak-hak amatir radio.

Untuk mencapai tujuan amatir radio berfungsi sebagai:

1. sarana pembinaan Amatir Radio Indonesia
2. sarana untuk memperjuangkan hak-hak amatir Amatir Radio di forum nasional dan bersama amatir radio dunia memperjuangkan hak-hak amatir radio di forum internasional.
3. Memelihara kemurniaan amatirisme radio sesuai dengan kode Etik Amatir Radio.

4. Sarana dukungan komunikasi radio dalam usaha-usaha yang bersifat kemanusiaan.
5. Cadangan nasional di bidang komunikasi radio.
6. Mitra pemerintah dalam kegiatan pengawasan penggunaan gelombang radio serta pemilikan dan penggunaan perangkat komunikasi radio.
7. Melaksanakan dukungan komunikasi radio dan peyampaian berita sebagai komunikasi cadangan nasional

2.3.3.2 Aspek siaran Radio Swasta

Penyelenggaraan radio siaran swasta memiliki banyak aspek diantaranya aspek manajerial, aspek *finance*, aspek sumberdaya dan aspek yang tidak kalah pentingnya adalah aspek hukum. Aspek hukum akan berhubungan dengan Radio siaran swasta tersebut beroperasi. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, beberapa pengaturan penyelenggaraan radio siaran swasta yang paling sering muncul keterkaitannya adalah kitab. Undang-Undang hukum perdata, Kitab Undang-Undang pidana; undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Telekomunikasi Undang-Undang Nomor 36 tahun 1999 Tentang HAM; Undang-Undang Nomor 40 Tentang Pers; Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.

Aspek-aspek hukum yang terkait dengan penyelenggaraan radio siaran swasta, yang diawali dengan pengaturan dalam UU penyiaran. Undang-Undang penyiaran yang disahkan pada tanggal 28 Desember 2002 ini masih diwarnai dengan beberapa pro-kontra terutama dengan keberadaan lembaga Indonesia yaitu Komisi penyiaran Indonesia. Disamping itu proses pemberlakuannya pun tanpa melalui proses pengesahan presiden, walaupun demikian UU penyiaran

tetap sah berlaku berdasarkan pasal 20 ayat (5) Undang-Undang Dasar 1945 secara sitimatikal, UU penyiaran terdiri dari 12 Bab 56 pasal. Penyelenggaraan penyiaaran pancasila.²²

2.3.3.3 Kode Etik Amatir Radio

Kode Etik Amatir Radio antaralain :²³

1. Amatir Radio Berjiwa Perwira

Secara sukarela ia tidak akan menggunakan udara untuk kesenangan orang lain.

2. Amatir Radio Adalah Setia

Ia mendapat izin amatir dari pemerintah karena organisasinya ia akan setia dan patuh kepada Negara dan organisasinya.

3. Amatir Radio Adalah Progresif

Amatir Radio selalu meyesuaikan stasiun radionya setingkat dengan ilmu pengetahuan, ia membuatnya dengan baik dan efisien ia mempergunakan dan melayaninya dengan cara yang bersih dan teratur.

4. Amatir Radio Adalah Seorang Ramah Tamah

Jika diminta. Ia akan mengirimkan beritanya dengan perlahan dan sabar. Kepada yang belum berpengalaman ia member nasehat, pertimbangan dan bantuan secara ramah tamah.

5. Amatir Radio Berjiwa Seimbang

²² Rachmani puspitadewi" *Aspek hukum Peyelenggaraan Radio Swasta di Indonesia*", jurnal Hukum Pro Justika 24(3), 2006

²³ <https://orlokanjuruhan.or.id/sekertariat/kodeetik-amatir-radio/>

Radio merupakan hobbinya, ia tidak akan memperkenankan hobbinya mempengaruhi kewajibannya terhadap rumah tangga, pekerjaan sekolah atau masyarakat sekitarnya.

6. Amatir Radio Adalah Seorang Patriot

Ia selalu siap dengan pengetahuan dan stasiun radionya untuk mengabdikan kepada Negara dan masyarakat.

2.3.3.4 Tingkatan Amatir Radio

Izin Radio Amatir Memiliki Beberapa Tingkatan dan Masa Berlaku yaitu:²⁴

1. IAR tingkat siaga berlaku selama lima tahun
2. IAR tingkat penggalang berlaku selama lima tahun
3. IAR tingkat penegak berlaku selama lima tahun

Sebuah amatir radio hanya diizinkan memiliki satu IAR. Bagi amatir radio yang telah berusia 60 tahun atau lebih dapat diberikan IAR yang berlaku seumur hidup dengan beberapa ketentuan. Ketentuan tersebut diantaranya adalah amatir radio tersebut menjadi anggota ORARI sekurangnya lima tahun berturut-turut dan memiliki IAR yang masih berlaku. Selain itu, pernyataan berprestasi dari ORARI menjadi salah satu syarat sebuah stasiun radio amatir mendapat IAR seumur hidup.

2.3.3.5 Persyaratan Amatir Radio

Persyaratan yang dibutuhkan sebuah amatir radio untuk mendapatkan izin diantaranya adalah :

- 1) Tingkat Pemula

²⁴ Azwar Aziz, "Pemantauan frekuensi Radio Amatir", bulletin pos dan telekomunikasi 12(1), 39-58 thn 2014

1. Warga Negara Indonesia berusia minimal 14 tahun
2. Lulus ujian pengetahuan dasar peraturan radio dan perosedur pengoperasian stasiun, dasar- dasar teknik radio dan elektronika, dan pancasila

2) Tingkat siaga

1. Warga Negara Indonesia berusia minimal 14 tahun
2. Lulus ujian pengetahuan dasar peraturan radio dan perosedur pengoperasian stasiun, dasar-dasar teknik radio dan elektronika, dan pancasila
3. Mengirim dan menerima kode Morse internasional pada 5 wpm (kata permenit).

3) Tingkat penggalang

1. Telah memegang izin tingkat siaga selama minimal 6 bulan
2. Talah mengikuti dan memperoleh 4 piagam kegiatan ORARI
3. Telah memperoleh 40 buah kartu QSL
4. Lulus ujian pengetahuan tingkat menengah mengenai perturan radio dan prosedur pengoperasian setasiun, dasar-dasar teknis radio dan elektronika, pancasila, bahasa inggris, dan mengirim dan menerima kode morse internasional pada 8 wpm (kata permenit)

4) Tingkat Penega

1. Telah memegang izin tingkat penggalang selama minimal 1 tahun.
2. Telah mengikuti dan memperoleh 8 piagam kegiatan ORARI

3. Telah memperoleh 50 buah kartu QSL
4. Lulus ujian penegetahuan tingkat lanjutan mengenai peraturan tingkat lanjut mengenai peratran radio dan elektronika, pancasila, bahasa inggris, dan mengirim dan menerima kode Morse internasional pada 8 wpm (kata permenit)

2.3.3.6. Larangan Radio Amatir

Sebuah amatir radio dilarang melakukan kegiatan-kegiatan yang digunakan untuk keperluan komersial, politik, sambungan jaringan telekomunikasi umum, dan rumah tangga, selain itu sebuah amatir radio juga dilarang melakukan komunikasi dengan setasiun dari Negara yang memusuhi Indonesia, stasiun yang tidak resmi dan stasiun lainnya, menggunakan bahasa sandi dan bahasa yang tidak sopan, dan menggunakan peralatan pengubah audio. Disamping itu, stasiun amatir radio juga dilarang memancarkan siaran berita, music, memancarakan berita darurat palsu dan meyesatkan dan mengudara dari kapal laut dan pesawat udara.

Larangan yang telah di tetapkan tidak di bolehkan untuk melakukan kegiatan Amatir Radio kommersial bahkan politik, jika di temukan pelanggaran yang di lakukan maka akan di berikan sangsi-sangsi yang telah di tetapkan, akan di hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Melaksanakan dukungan komunikasi radio dan penyampaian berita pada saat terjadi marabahaya, bencana alam dan penyelamatan jiwa manusia dan hara benda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara deduktif mulai dari tema-tema yang umum ke tema-tema yang khusus, dan menafsirkan makna data. Laporan akhir untuk penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel. Siapapun yang terlibat dalam bentuk penelitian ini harus menerapkan cara pandang penelitian yang bergaya induktif, berfokus terhadap makna individual, dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan atau kebenaran yang mendalam sehingga menghasilkan temuan data yang real sesuai dengan fakta yang terdapat di lapangan serta bersumber dari berbagai faktor yang mempengaruhi data tersebut yang sesuai dengan konteks kebenaran.

3.2 Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Pringgabaya, Kabupaten Lombok Timur. Dimana lokasi pengambilan data yaitu Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kecamatan Peringgabaya. Kecamatan Pringgabaya merupakan tempat Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang melakukan Peran komunikasi Amatir Radio dalam mentransmisi informasi saat bencana gempa

bumi Lombok tahun 2018. Peneliti melakukan penelitian pada bulan Mei 2021 sampai dengan bulan Juli 2021.

3.3 Jenis Data

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan dari sumber utama. Data primer dalam penelitian ini adalah informasi, yaitu melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ketua, Sekretaris, Anggot Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang Kecamatan Pringgabaya dan Masyarakat.

3.3.2 Data Skunder

Data sekunder adalah sebuah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari cara pencatatan, pengambilan data-data atau dokumen dari objek yang akan diteliti.

Data sekunder yaitu data yang sudah tersedia berupa kepustakaan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagaimana penulis telah melakukan pustaka dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan masalah Peran Komunikasi Radio Amatir dalam Mentransmisikan Informasi di saat Terjadinya Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018 yang telah penulis dapatkan dari arsip-arsip seperti buku, jurnal, internet dan sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁵Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif.²⁶ Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data atau fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari suatu perilaku. Penelitian menggunakan teknik observasi secara langsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas di Amatir Radio Club Station Bakti Selaparang tentang bagaimana Peran Komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara periset dan responden, dimana jawaban responden akan menjadi data mentah.²⁷

Metode interview wawancara adalah “tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.”²⁸Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, interview adalah “metode pencarian data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.

²⁵ Husaini Usman Poernomo, *“Metodologi Penelitian Sosial”*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996, hlm.54.

²⁶ Ibid. hlm. 71

²⁷ Lisa Harrison, *“Metodelogi Penelitian Politik”*, Jakarta: Kencana, 2009, hlm.104

²⁸ Husaini Usman dan purnomo Setiady Akbar, *“Metode Penelitian Sosial”*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) hal. 57

Penulis menyimpulkan bahwa interview atau wawancara adalah metode Tanya jawab antara pewawancara sebagai pengumpul atau pencari data terhadap narasumber sebagai responden secara langsung untuk memperoleh informasi atau keterangan yang diperlukan, wawancara dilakukan kepada beberapa narasumber yang meliputi, Ketua, sekretaris, anggota dan masyarakat.

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk peneliti mengumpulkan data, pedoman yang peneliti gunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan.

3.4.2 Dokumentasi

Cara lain untuk memperoleh data dari responden adalah menggunakan teknik dokumentasi. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.²⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang dalam konteks ini adalah peran komunikasi Radio Amatir Saat Bencana Gempa Bumi Lombok Tahun 2018. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif

²⁹ Sukardi, "Metodelogi Penelitian Pendidikan", Jakarta: PT Bumi Aksar, 2003, hlm.81.

Dokumentasi merupakan sebuah laporan yang dilakukan bisa secara tertulis, dengan gambar yang berisikan dari penjelasan data, dokumentasi juga merupakan bentuk dari pemberian ataupun pengumpulan bukti-bukti dan keterangan (seperti kutipan dari surat kabar dan gambar-gambar).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah karena dengan analisis, data tersebut dapat berarti dan bermakna dalam memecahkan masalah penelitian. Untuk menganalisis data kualitatif Terhadap analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:³⁰

- a. Reduksi data Reduksi data merupakan peyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
- b. Penyajian data penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
- c. Penarikan kesimpulan penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai.
- d. Data yan telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

³⁰Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, bandung thn. 2018